



IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF PADA MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN GEOGRAFI SMA KABUPATEN KARAWANG

Halimatusha'diah^{1*}, Maulana Abduh Rajabi²

¹Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

²SMAN 1 Ciampel, Indonesia

*Corresponding Author: halimatushadiah31@gmail.com

Received: 23 Juli 2023

Revised: 1 Agustus 2023

Published: 10 Agustus 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas implementasi kepemimpinan partisipatif pada MGMP Geografi SMA Kabupaten Karawang. Fokus pembahasan ini adalah menganalisis manfaat, dampak dan kekurangan dari penerapan kepemimpinan partisipatif yang telah diterapkan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan triangulasi data, reduksi, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan partisipatif pada MGMP Geografi SMA Kab. Karawang tidak terlepas dari kekurangan dan manfaat besar yang dirasakan oleh pengurus dan anggota. Dampak yang dihasilkan adalah meningkatnya partisipasi, komunikasi, motivasi, kreativitas, inovasi, dan komitmen anggota dan pengurus dalam proses pengambilan keputusan dan dalam melaksanakan berbagai program kegiatan MGMP. Adapun kekurangan dari gaya kepemimpinan ini adalah lebih kepada proses pelaksanaan pengambilan keputusan yang cenderung memakan waktu lebih lama, berubah-ubah, penetapan keputusan yang terlalu banyak pertimbangan, dan berdampak juga pada pengeluaran biaya yang lebih besar.

Kata kunci: Kepemimpinan, Partisipatif, MGMP

ABSTRACT

This study aims to discuss the implementation of participatory leadership in the MGMP Geography of SMA Karawang Regency. The focus of this discussion is to analyze the benefits, impacts and disadvantages of implementing participatory leadership that has been implemented. This research is a qualitative descriptive research with a case study approach. Data collection was carried out through interviews and documentation studies. Data analysis techniques were carried out by data triangulation, reduction, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of participatory leadership in the MGMP Geography of SMA Karawang Regency is inseparable from the shortcomings and great benefits experienced by the management and members. The resulting impact is increased enthusiasm, communication, motivation, creativity, innovation, and commitment of members and administrators in the decision-making process and in implementing various MGMP activity programs. The drawbacks of this leadership style are more on the process of implementing decision making which tends to take longer, change, make decisions that take too much consideration, and also have an impact on spending larger costs.

Keywords: Leadership, Participative, MGMP

PENDAHULUAN

Kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan dan kesuksesan organisasi. Gaya kepemimpinan yang dipilih oleh seorang pemimpin dapat memiliki dampak signifikan terhadap budaya organisasi, produktivitas, motivasi, dan kepuasan anggota

tim. Salah satu gaya kepemimpinan yang saat ini banyak digunakan dalam organisasi modern adalah kepemimpinan partisipatif. Kepemimpinan partisipatif memiliki daya tarik karena dianggap lebih inklusif, membangun hubungan yang kuat antara pemimpin dan anggota tim, serta memungkinkan pengembangan keterampilan dan kepercayaan diri anggota tim. Dalam konteks pengambilan keputusan, kepemimpinan partisipatif dianggap memiliki beberapa keunggulan, seperti meningkatkan kualitas keputusan, mendorong keterlibatan yang lebih tinggi, dan menghasilkan solusi yang lebih inovatif.

Kepemimpinan partisipatif ada dalam organisasi dengan berbagai ukuran, jenis, dan tahap apa pun, di mana keterbukaan dan pemberdayaan karyawan dalam proses pengambilan keputusan organisasi merupakan karakteristik inti yang membedakannya dari gaya kepemimpinan lainnya (Huang et al., 2021). Saat membuat keputusan strategis, pemimpin partisipatif dapat berbagi kekuatan pengambilan keputusan dan berkonsultasi sepenuhnya dengan karyawan untuk bersama-sama menangani masalah pekerjaan (Chan, 2019).

Pemimpin yang partisipatif berbagi kekuasaan dengan mencari masukan dari bawahan mereka dan menghargai pendapat dan pandangan mereka. Karena kepemimpinan partisipatif membutuhkan pengikut untuk mengambil tanggung jawab di tempat kerja (Bolden dalam Lythreathis, et al., 2022).

Kepemimpinan partisipatif saat ini banyak digunakan dalam organisasi-organisasi di bidang pendidikan, seperti sekolah-sekolah, asosiasi-asosiasi guru, asosiasi kepala sekolah, dan sebagainya. Salah satu contoh penelitian relevan yang menggambarkan penerapan kepemimpinan partisipatif adalah pada SMA Labschool Kebayoran Baru, Jakarta, di mana Kepala Sekolah pada SMA ini menerapkan model partisipatif dalam kepemimpinannya dengan melibatkan para guru dan wakil-wakil kepala sekolah dalam pengambilan keputusan. Kepala Sekolah juga beberapa kali mendelegasikan wewenangnya kepada wakil yang ditunjuk apabila tidak dapat hadir dalam rapat-rapat untuk menentukan keputusan (Ade, 2018).

Organisasi pendidikan lainnya adalah MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

MGMP merupakan asosiasi profesi guru yang berbadan hukum, yang memegang peranan strategis untuk meningkatkan dan memperkuat kompetensi guru melalui diskusi dan pelatihan.

Peran utama MGMP yaitu memfasilitasi guru dalam bidang studi yang sama dalam melaksanakan tukar pendapat dan pengalaman. Hal ini dilandasi oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74, Tahun 2008 tentang Guru bab 1, pasal 1 ayat (6) yang mengatakan bahwa organisasi profesi guru adalah perkumpulan yang berbadan hukum yang didirikan dan diurus oleh guru untuk mengembangkan profesionalitas guru (Pusat Penelitian Kebijakan, 2020).

Anggota MGMP terdiri dari guru-guru SMA yang memiliki kompetensi pada bidang studi yang sama yang berasal dari berbagai sekolah pada satu wilayah. Latar belakang anggota MGMP sangat beragam, baik dari usia, pengalaman, jenjang pendidikan, dan juga budaya sekolah. Keberagaman dalam tim atau organisasi sering kali memunculkan konflik. Namun dalam pandangan lain, keberagaman juga menghasilkan sumber-sumber informasi atau wawasan yang luas yang dapat melahirkan kreativitas yang dibutuhkan dalam sebuah pengambilan keputusan. Teori keragaman berpendapat bahwa keragaman menawarkan perspektif yang lebih baik dan lebih seimbang, yang dapat mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih baik (Burgess & Tharenou dalam Singh, et al., 2022).

Berbagai perspektif yang dihasilkan dari anggota organisasi perlu diakomodir dengan baik dan tepat oleh pemimpin organisasi. Oleh karenanya dibutuhkan gaya kepemimpinan yang melibatkan anggota terutama dalam proses pengambilan keputusan agar keputusan yang dihasilkan pun lebih berkualitas dan mudah diterima oleh anggota. Sehingga kepemimpinan partisipatif dapat dikatakan sesuai untuk diterapkan dalam MGMP. Salah satu MGMP yang menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif adalah MGMP Geografi SMA Kabupaten Karawang.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti berupaya memberikan sumbangsih untuk melengkapi maupun memberikan pandangan yang berbeda dengan kebaruan dalam penelitian yaitu mengkaji implementasi kepemimpinan partisipatif pada MGMP Geografi SMA Kabupaten Karawang, mengingat kepemimpinan partisipatif belum pernah diteliti pada MGMP ini. Kajian

ini untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan partisipatif diterapkan dalam organisasi ini dengan menganalisis manfaat, dampak dan kekurangan dari penerapan kepemimpinan partisipatif pada MGMP Geografi SMA Kab. Karawang.

METHOD

Penelitian ini dilaksanakan di MGMP Geografi SMA Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Wilayah Kab. Karawang memiliki 53 sekolah yang terdiri dari 30 sekolah negeri dan 23 sekolah swasta. Populasi guru SMA mata pelajaran Geografi yang tergabung dalam MGMP ini berjumlah 66 anggota.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2020). Adapun studi kasus merupakan metode riset yang menggunakan berbagai sumber data yang dapat digunakan sebagai bahan riset, menguraikan, serta menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi, atau peristiwa secara sistematis (Kriyantono, 2020).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara triangulasi melalui wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pengurus inti MGMP, seperti ketua dan wakil MGMP. Adapun studi dokumentasi dilakukan terhadap data program-program MGMP, data keanggotaan, dan data hasil keputusan pada rapat-rapat MGMP. Teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi hasil wawancara dan hasil studi dokumentasi lalu penarikan kesimpulan. Eksplorasi yang dilakukan peneliti yaitu terkait program-program yang dibuat dalam MGMP melalui gaya kepemimpinan partisipatif yang dilakukan oleh Ketua MGMP dalam mengambil keputusan. Selain itu, peneliti juga menganalisis kelebihan/manfaat dan kekurangan, dalam menerapkan kepemimpinan partisipatif pada MGMP terutama dalam pengambilan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai implementasi kepemimpinan partisipatif dalam MGMP Geografi Kabupaten Karawang adalah sebagai berikut.

HASIL

Profil MGMP Geografi SMA Kabupaten Karawang

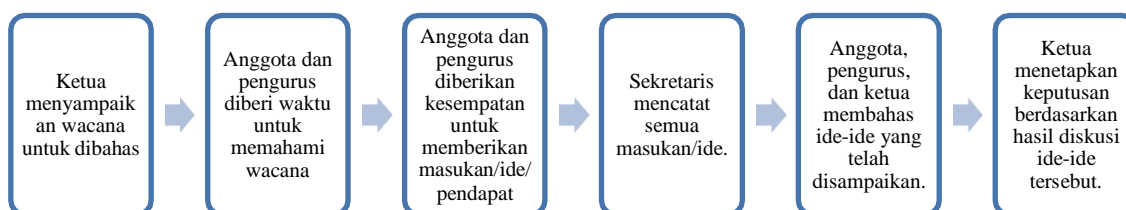
MGMP Geografi SMA Kab. Karawang memiliki sistem kepengurusan yang terdiri dari beberapa orang pengurus inti MGMP, yaitu ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan dua bidang atau divisi, yaitu 1) Bidang Pengembangan Mutu dan Pelaksanaan Program, dan 2) Bidang Humas dan Kerjasama. Pemilihan Ketua MGMP dilakukan secara voting oleh seluruh peserta MGMP yang sebelumnya diajukan beberapa nama calon. MGMP ini juga memiliki penasehat organisasi yang terdiri dari 1) pengawas dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IV Jawa Barat, dan 2) pembina, yaitu Kepala Sekolah SMA yang berlatarbelakang Geografi, yang dipilih berdasarkan hasil rapat kepala sekolah pada MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah).

MGMP Geografi SMA Kab. Karawang memiliki program-program kegiatan pengembangan keprofesian guru dalam bidang Geografi, seperti 1) peningkatan kompetensi pendidik (membuat silabus, modul, dll.), 2) berbagi metode dan teknik pembelajaran, 3) kegiatan seminar dan lomba untuk peserta didik dalam bidang geografi, 4) kegiatan *outing* untuk meningkatkan kompetensi praktek guru dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki nilai keilmuan Geografi, seperti kawasan Geopark Ciletuh, kawasan pengamatan bintang Boscha, serta kunjungan ke wilayah-wilayah fisik lainnya yang menarik untuk dikaji secara aspek geografi.

Implementasi Kepemimpinan Partisipatif pada MGMP

Hasil wawancara dengan Wakil Ketua MGMP Geografi SMA Kab. Karawang, dijelaskan bahwa MGMP Geografi di wilayah ini sifatnya lebih kekeluargaan. Guru-guru senior atau orang-orang yang lebih tua akan lebih diberikan porsi untuk memberikan arahan dan bimbingan. Adapun anggota MGMP yang lebih junior dan muda diberikan porsi untuk melakukan tugas dan mengembangkan organisasi dalam bentuk kegiatan dan menjadi motor peningkatan kompetensi guru. Saat ini, asosiasi ini diketuai oleh Bapak Asep Gunawan, M.Pd., yang terpilih untuk periode kepengurusan tahun 2021-2023.

Dalam melaksanakan fungsi organisasi, Ketua MGMP melakukan komunikasi dan koordinasi dengan para pengurus dan anggota melalui grup WhatsApp, rapat virtual, dan pertemuan tatap muka langsung. Dalam perencanaan program kegiatan MGMP, Ketua MGMP sering melibatkan pengurus-pengurus lainnya untuk bermusyawarah menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu, dalam persiapan untuk melaksanakan program tersebut Ketua juga melibatkan semua anggota untuk dapat memberikan ide/saran/masukan mengenai teknis kegiatannya. Pada intinya, Ketua lebih terbuka kepada anggota dan pengurus lainnya dalam hal pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan sebagian besar dilakukan dengan cara bermusyawarah yang melibatkan anggota dan pengurus. Biasanya, Ketua MGMP memberikan wacana dan melakukan brainstorming untuk dibahas bersama, kemudian keputusan diambil berdasarkan hasil musyawarah yang dipimpin oleh Ketua. Adapun alur pelaksanaan kegiatan brainstorming tersebut adalah sebagaimana digambarkan pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Alur Kegiatan Brainstorming

Berdasarkan review dari pengurus dan anggota, gaya kepemimpinan Ketua MGMP saat ini dirasa memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan komunikasi, partisipasi, motivasi, komitmen, ide-ide inovatif dan kreativitas, serta meningkatnya jaringan kerjasama dan penerimaan kas MGMP. Anggota dan pengurus MGMP lebih mandiri dalam melaksanakan tugasnya, anggota dan pengurus secara bebas bergerak memberikan saran, membuat perencanaan, desain, serta melaksanakan program dengan lebih terarah dan menyenangkan. Program-program yang sebelumnya berjalan kurang lancar, kali ini berjalan dengan lancar secara mandiri dan sukarela. Perlu diketahui, partisipasi anggota MGMP dari tahun ke tahun sangat rendah. Hal ini dikarenakan tidak ada aturan mengikat, seperti reward dan punishment, sehingga partisipasi anggota sangat sulit untuk diharapkan. Secara keseluruhan MGMP hanya dianggap wadah yang bersifat kekeluargaan dan tidak ada konsekuensi yang didapat anggota bila tidak aktif. Namun, sejak anggota sering dilibatkan dalam pengambilan keputusan, banyak perubahan yang terjadi dari partisipasi anggota.

Pada setiap rapat dan pengambilan keputusan program, Ketua MGMP memberikan umpan dan meminta bantuan ide dari seluruh anggota dan pengurus untuk memberikan masukan terhadap rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Biasanya, ketua menyebut nama-nama anggota di grup whatsapp dalam meminta saran karena orang-orang tersebut dianggap paling paham terhadap pertanyaan (umpan) yang diberikan oleh ketua, misalnya mengenai kendaraan atau transportasi yang akan digunakan untuk menuju tempat kegiatan, maka ketua menyebut nama-nama anggota yang paham dalam bidang transportasi, kemudian orang yang dituju memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan berupa opsi-opsi kendaraan untuk dipilih berdasarkan pengalaman-

pengalaman yang diketahui. Setelah itu, biasanya anggota-anggota lainnya akan ikut merespon dan memberikan pandangan mereka mengenai hal tersebut, sampai pada akhirnya ketua dapat mengambil keputusan berdasarkan berbagai masukan dari anggota. Hasil keputusan yang telah dibuat berdasarkan musyawarah dan pemikiran bersama mengikat seluruh anggota yang berpartisipasi untuk berkomitmen terhadap keputusan yang telah disepakati. Sehingga dapat dikatakan gaya kepemimpinan tersebut membuat anggota dan pengurus dapat meningkatkan komunikasi, partisipasi, dan komitmennya terhadap organisasi.

Pada tahun 2022, MGMP mengadakan kegiatan pengenalan kurikulum merdeka dan cara membuat perangkat pembelajaran berdasarkan kaidah kurikulum merdeka di SMAN Budi Mulya. Kegiatan ini dihadiri oleh 84 anggota dari 92 anggota MGMP yang terdaftar. Jumlah pencapaian tersebut merupakan pencapaian partisipasi tertinggi dalam pertemuan MGMP. Pada kegiatan lain, yaitu kegiatan kunjungan ke Geopark Ciletuh, Sukabumi, kegiatan tersebut diikuti oleh 53 orang. Jumlah tersebut juga merupakan pencapaian tertinggi dalam studi kunjungan MGMP. Padahal biasanya kegiatan kunjungan seperti ini hanya dihadiri oleh tidak lebih dari 30 orang anggota. Pada kegiatan seminar lokakarya di SMAN 1 Teluk Jambe, semua panitia yang berjumlah 16 orang hadir di lokasi tersebut, dan peserta yang hadir secara online mencapai 60 orang. Jumlah tersebut juga merupakan pencapaian tertinggi di MGMP selama mengadakan kegiatan seminar.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara analisis dokumentasi, pengaruh positif lainnya yang dihasilkan dengan keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan pada MGMP ini adalah munculnya kreativitas-kreativitas baru, contoh dalam mengadakan lomba tahunan untuk siswa SMA, biasanya lomba yang diselenggarakan hanya dalam bentuk olimpiade atau kuis. Sekarang, ada beberapa jenis perlombaan baru, seperti membuat video dokumentasi tentang lingkungan dan membuat peta sistem informasi geografi. Semua itu merupakan ide-ide/masukan dari anggota MGMP. Peningkatan kreativitas juga terlihat dari media pendukung informasi, seperti poster, undangan kegiatan, proposal kegiatan, yang dikemas dengan lebih menarik dan modern dalam bentuk digital, sebagaimana salah satu contoh pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Poster Digital Kegiatan Lomba Siswa
(Sumber: Dokumentasi MGMP Geografi SMA Kab. Karawang)

Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara, kepemimpinan partisipatif yang diterapkan oleh Ketua MGMP juga berimplikasi pada meningkatnya kerjasama dengan pihak luar, seperti organisasi pemerintah dan non pemerintah (BKKBN, BNPB, perusahaan swasta sebagai sponsor) dalam mendukung pelaksanaan program kerja MGMP. Hal ini juga berimplikasi pada meningkatnya kas organisasi karena terjalannya sponsorship baru dengan stakeholder dan CSR. Kondisi ini didorong oleh meningkatnya komitmen, rasa tanggung jawab, dan motivasi para pengurus MGMP bidang humas dan kerjasama, sehingga mereka semua bergerak menjalankan

tugasnya dengan baik.

Keterlibatan anggota dalam berbagai keputusan yang dibuat oleh Ketua MGMP seperti kondisi lapangan yang telah dijabarkan di atas menunjukkan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Ketua MGMP adalah kepemimpinan partisipatif. Keterlibatan anggota dan pengurus sangat diutamakan oleh Ketua untuk memperoleh sebanyak-banyaknya informasi dan ide-ide yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Namun, disamping banyaknya manfaat dan dampak positif dari penerapan kepemimpinan partisipatif ini, terdapat pula hambatan yang sering dirasakan oleh Ketua MGMP dalam mengambil keputusan dan menjalankan program.

Berdasarkan informasi dari Ketua dan Wakil MGMP, hambatan yang sering dirasakan seperti pengambilan keputusan sering kali memakan waktu lebih lama karena banyaknya masukan yang harus dipertimbangkan dari anggota. Keputusan sering berubah-ubah, bahkan menjelang pelaksanaan kegiatan. Pengeluaran anggaran menjadi lebih besar karena banyaknya kegiatan yang melibatkan pertemuan dan konsumsi. Sulitnya Ketua MGMP dalam menetapkan keputusan karena banyaknya pertimbangan yang harus diakomodir dari berbagai pihak, terutama dari anggota-anggota yang lebih berpengalaman.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan yang didapat di lapangan, terlihat bahwa ketua MGMP telah menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya keterlibatan anggota dan pengurus dalam pengambilan keputusan organisasi. Inti dari kepemimpinan partisipatif yaitu pimpinan organisasi melibatkan para anggota organisasi dalam mengambil keputusan, keterlibatan tersebut berupa kontribusi ide-ide, pemikiran, dan saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pemimpin organisasi.

Implementasi kepemimpinan partisipatif dalam pengambilan keputusan sangat memberikan manfaat bagi kesuksesan organisasi. Mengutip dari Lestari dalam Ibrahim, et al. (2022), bahwa kepemimpinan partisipatif dapat memberikan beberapa keunggulan apabila dilakukan dengan baik dan benar, diantaranya 1) kualitas keputusan akan cenderung meningkat, 2) tingkat penerimaan keputusan oleh anggota cenderung tinggi, 3) adanya kepuasan terhadap proses pengambilan keputusan, 4) berkembangnya keterampilan anggota. Keunggulan dari kepemimpinan partisipatif ini sangat penting dalam menumbuhkan semangat anggota organisasi untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan organisasi. Hal ini yang juga terjadi dan dirasakan oleh anggota dan pengurus MGMP. Hasil temuan di lapangan yang sudah dijelaskan sebelumnya telah menunjukkan kepemimpinan partisipatif yang diterapkan dalam MGMP ini menjadikan anggota dan pengurus termotivasi dan semangat dalam melaksanakan program-program kegiatan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian relevan yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan partisipatif dan motivasi kerja karyawan. Hasil analisis menunjukkan bahwa organisasi yang mempraktekkan gaya kepemimpinan partisipatif akan meningkatkan motivasi pekerja. Apalagi jika bawahan mengambil bagian dalam motivasi kerja, kinerja pekerjaan mereka lebih produktif (Akpoviroro, et al., 2018).

Dalam kepemimpinan partisipatif, peran komunikasi menjadi sangat penting dan harus dapat dikuasai dengan baik oleh ketua organisasi. Sebagaimana temuan di lapangan, bahwa Ketua MGMP dalam mengadakan rapat lebih memilih memberikan umpan kepada anggota untuk dapat memancing anggota berbicara, berkontribusi, dan termotivasi dalam memberikan ide. Terlihat bahwa model komunikasi yang dilakukan tersebut terkesan sangat sederhana, namun tepat. Pemilihan bahasa dan gaya berbicara juga menjadi penting dalam proses komunikasi. Hal ini akan menentukan efektivitas komunikasi yang dilakukan, apakah mudah dipahami dan dapat mempengaruhi orang lain atau tidak, apalagi dalam MGMP ini anggotanya sangat bervariasi dalam usia, pengalaman, dan latar belakang budaya sekolah. Melalui komunikasi organisasi yang baik dari ketua kepada anggota, ataupun sebaliknya, dapat menguatkan komitmen anggota terhadap organisasi. Anggota juga akan merasa puas dan dihargai karena mereka dapat mengungkapkan ide, pemikiran, perasaan, masukan atau saran, dan terlibat dalam pengambilan keputusan. Hal ini didukung oleh pendapat dari Bakan & Büyükbeşe dalam Adigüzel, et al. (2020)

bahwa salah satu pengaruh komunikasi organisasi yang paling penting adalah bahwa karyawan menjaga tujuan organisasi dan memastikan keberlanjutannya. Untuk memastikan bahwa komunikasi organisasi berada pada tingkat yang diinginkan, gaya kepemimpinan memiliki tugas-tugas penting. Khususnya, komunikasi yang sehat dapat berdampak positif pada komitmen karyawan terhadap organisasi dan kepuasan kerja mereka. Karyawan dalam organisasi harus dapat menyampaikan perasaan, pemikiran, pengetahuan, perilaku, dan berbagai tindakan kepada pihak lain: ini didefinisikan sebagai komunikasi. Untuk dapat mewujudkan komunikasi ini, kesempatan yang diberikan oleh organisasi kepada karyawan juga harus memadai. Dengan komunikasi organisasi, keputusan yang lebih baik dapat diambil, komunikasi yang lebih baik terjadi antara karyawan, dan pada saat yang sama, motivasi dan kinerja karyawan dapat ditingkatkan dengan mengurangi stres.

Kepemimpinan partisipatif dalam tim akan memoderasi hubungan antara komitmen afektif organisasi dan inovasi karyawan, sehingga kepemimpinan partisipatif dalam tim akan meningkatkan hubungan positif antara komitmen afektif organisasi dan inovasi karyawan (Odoardi, et al., 2019). Munculnya ide-ide kreatif dan inovatif dari para anggota melalui kepemimpinan partisipatif juga terlihat pada MGMP ini, yaitu dengan mengadakan lomba tahunan siswa yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya seperti membuat video dokumentasi tentang lingkungan dan membuat peta sistem informasi geografi. Kreativitas anggota juga muncul melalui digitalisasi media informasi pada MGMP, seperti proposal, undangan, poster, dan sebagainya.

Hasil penelitian yang relevan mengenai kepemimpinan partisipatif menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap komitmen organisasi. Pimpinan yang selalu memberikan kesempatan kepada bawahannya akan dapat meningkatkan rasa komit bawahan di dalam organisasinya (Arief & Sulastri, 2021). Pendapat tersebut memperkuat hasil penelitian pada MGMP ini. Kehadiran para anggota yang lebih banyak dari biasanya pada kegiatan membuat perangkat pembelajaran, seminar lokakarya, serta kegiatan kunjungan, telah menunjukkan adanya komitmen yang meningkat dari anggota dan pengurus MGMP. Selain itu, keterlibatan anggota dan pengurus dalam pengambilan keputusan membuat mereka lebih berkomitmen dalam menjalankan keputusan tersebut. Hal ini juga mendorong terbentuknya manajemen diri dari para anggota dan pengurus yang secara mandiri menjalankan tugas, peran, dan fungsinya masing-masing tanpa harus selalu diarahkan oleh ketua. Sebagaimana juga diperkuat dari pendapat Schein dalam Akpoviroro, et al. (2018) bahwa salah satu yang tidak boleh dilakukan dalam kepemimpinan partisipatif adalah memberitahu karyawan apa yang harus dilakukan dan mengharapkan kinerja yang baik. Melainkan yang harus dilakukan adalah memfasilitasi kerja tim dengan berfokus pada proses dan tugas.

Dengan demikian, kesimpulan dari hasil dan pembahasan di atas adalah bahwa Ketua MGMP Geografi SMA Kab. Karawang telah mengimplementasikan model kepemimpinan partisipatif dalam proses pengambilan keputusan dengan baik sesuai dengan konsep kepemimpinan partisipatif itu sendiri. Implementasi tersebut tidak terlepas dari kekurangan dan manfaat besar yang dirasakan oleh MGMP, baik pengurus maupun anggotanya. Dampak yang dihasilkan adalah meningkatnya partisipasi, komunikasi, motivasi, kreativitas, inovasi, dan komitmen anggota dan pengurus dalam proses pengambilan keputusan dan dalam melaksanakan program kegiatan MGMP. Adapun kekurangan dari gaya kepemimpinan ini adalah lebih kepada proses pelaksanaan pengambilan keputusan yang cenderung memakan waktu lebih lama, berubah-ubah, penetapan keputusan yang terlalu banyak pertimbangan, dan berdampak juga pada pengeluaran biaya yang lebih besar.

REFERENSI

Ade, F. (2018). Kepemimpinan partisipatif di SMA Labschool Kebayoran Jakarta. *Tasharruf: Journal Economic and Business of Islam*, 2 (1), 100-112. <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/TJEBI/article/view/660/545> .

- Adigüzel, Z., Çakir, F.S., & Küçükoğlu, İ. (2020). The effect of organizational communication and participative leadership on organisational commitment and job satisfaction in organisations. *Business & Management Studies: An International Journal*, 8 (4), 829-856. <https://doi.org/10.15295/bmij.v8i4.1593> .
- Akpoviroro, K.S., Kadiri, B., & Owotutu, S.O. (2018). Effect of participative leadership style on employee's productivity. *Journal of Economic Behavior*, 8 (1), 47-60. <https://doi.org/10.14276/2285-0430.1927> .
- Arief, F. & Sulastri. (2021). Participative leadership style on organizational commitment with organizational culture as a moderating. *Human Resource Management Studies*, 1 (1), 34-42. <http://jkmsdm.ppj.unp.ac.id/index.php/hrms>
- Chan, S. (2019). Participative leadership and job satisfaction: the mediating role of work engagement and the moderating role of fun experienced at work. *Leadersh. Organ. Dev. J.* 40 319–333. 10.1108/LODJ-06-2018-0215
- Huang S. Y. B., Li M. W., Chang T. W. (2021). Transformational leadership, ethical leadership, and participative leadership in predicting counterproductive work behaviors: evidence from financial technology firms. *Front. Psychol.* 12:658727. 10.3389/fpsyg.2021.658727
- Ibrahim, A. E., et al. (2022). Implementasi gaya kepemimpinan partisipatif pada pendidikan dasar di era pandemi Covid-19. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 76-86. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v12i1.10828>
- Kriyantono, R. (2020). Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Rawamangun: Prenadamedia Group.
- Lythreatis, S., El-Kassar, A-N., Smart, P. & Ferraris, A. (2022). Participative leadership, ethical climate and responsible innovation perceptions: evidence from Shouth Korea. *Asia Pacific Journal of Management*. <https://doi.org/10.1007/s10490-022-09856-3>
- Odoardi, C., Battistelli, A., Montani, F., & Peiro, J.M. (2019). Affective commitment, participative leadership and employee innovation: A multilevel investigation. *Journal of Work and Organizational Psychology*, 35, 103-113. <https://doi.org/10.5039/jwop2019a12> .
- Pusat Penelitian Kebijakan. (2020). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Singh, V., Sui, S., Guo, X. (2023). Board gender diversity, government subsidies, and green vehicles sales: Evidence from China. *Business Ethics, the Environment & Responsibility*, 790-801. DOI: 10.1111/beer.12524
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.